

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kasus hubungan sesama jenis menjadi sorotan di masyarakat maupun pemuka agama lantaran bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku. Kasus hubungan sesama jenis yang terjadi adalah Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT). Sehingga hal tersebut menjadi fenomena yang diperbincangkan dimasyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, LGBT adalah pertama lesbian merupakan wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya; kedua gay adalah laki-laki yang secara seksual tertarik dengan laki-laki; ketiga biseksual adalah tertarik kepada kedua jenis kelamin. Sedangkan Transgender adalah istilah orang yang identitas gender, *gender expression*, atau perilakunya tidak sesuai dengan identitas seksualnya (American Psychological Association, 2011).

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim menganggap bahwa LGBT di dalam islam merupakan hal yang dilarang oleh agama. Dalam perspektif islam, Allah SWT menamakan hal tersebut sebagai perbuatan yang keji dan melampaui batas. Kaum lesbian dan gay merupakan makhluk Allah swt yang perlu dikembalikan ke fitrahnya dari perilaku mereka

yang menyimpang, karena hal tersebut telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana yang terjadi pada kaum Nabi Luth yang diterangkan dalam (QS. Al 'Araf: 80 – 81) (kafi, 2016):

(80) وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

(81) لَتَأْتُنَّكُمْ شَهْوَةٌ الرَّجَالِ دُونِ مَنِّ بِلَالِنِسَاءٍ مُّسْرِفُونَ قَوْمًا نُّنْتُمْ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.”

LGBT dalam pandangan psikiatrik berdasarkan Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) yang mengacu kepada Undang-Undang No 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa dan Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) III, menyatakan bahwa orang dengan biseksualitas dan homoseksualitas dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki masalah kejiwaan. Sedangkan orang dengan transeksualisme dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki gangguan jiwa. Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) merupakan orang yang mempunyai masalah fisik, mental dan sosial, pertumbuhan dan perkembangan, atau kualitas hidup. Sedangkan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan orang yang mengalami gangguan dalam pikiran,

perilaku, dan perasaan serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan kehidupan.

Komunitas gay dan lesbian rentan sekali terkena HIV/AIDS, mengingat bahwa mereka sering berganti pasangan yang cenderung bebas. Hal ini juga dapat ditunjang dengan pola hidup yang tidak sehat seperti minum alcohol, narkoba, merokok dan lain-lain (Kuntari, n.d.). Berdasarkan Persentase *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* yang dilaporkan menurut faktor risiko tahun 2011 sampai 2016, kelompok laki-laki yang melakukan hubungan seks dengan laki-laki atau homoseksual sebesar 14.532 menjadi 28.640, dan waria sebesar 1.170 menjadi 1.368 (Kemenkes RI, 2013).

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa Lesbian Gay Bisexual Transgender (LGBT) merupakan perilaku yang dianggap sebagai masalah kejiwaan dan dikatakan gangguan jiwa jika pelakunya merasa menderita dengan keadaan yang dialaminya. Hal tersebut dalam pandangan islam telah melanggar fitrah kita sebagai makhluk Allah SWT yang telah diciptakan sebagai makhluk yang berpasang-pasangan. Sehingga akan memberikan dampak negative dari perilaku penyimpangan ini, baik dalam aspek kesehatan, agama, maupun sosial.

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda-beda akan hadirnya suatu fenomena LGBT. Oleh karena itu pandangan tersebut nantinya akan terbentuk suatu persepsi yang berkaitan dengan penerimaan Lesbian Bisexual Transgender (LGBT) ataupun tidak. Pada penelitian ini akan meneliti hubungan tingkat religiusitas terhadap persepsi mahasiswa pendidikan dokter dan teknik sipil mengenai LGBT sebagai penyimpangan dengan menggunakan metode paper tertutup.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Untuk Mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan persepsi mahasiswa pendidikan dokter dan teknik sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap LGBT sebagai penyimpangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kedokteran islam khususnya tentang religiusitas dan persepsi terhadap LGBT.

E. Keaslian Penelitian

Table 1 : Memaparkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya

No	Penulis	Judul	Variabel	Jenis penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Nurhayati, 2008	Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Siswa SMA Adi Luhur Jakarta Timur	variabel bebas : Religiusitas variabel tergantung : Perilaku Seksual	Penelitian kuantitatif	Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan perilaku seksual	Variable bebas :religiusitas Variable tergantung :persepsi. Penelitian kuantitatif
2.	Rifqi 2011	Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Sikap Terhadap Pornoaksi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PERBANAS	Variable bebas : religiusitas Variable tergantung : sikap pornoaksi	Penelitian kuantitatif dengan studi korelasional	Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan sikap terhadap pornoaksi mahasiswa	Variable bebas:religiusitas Variable tergantung :persepsi. Penelitian kuantitatif
3.	Sri Rahay	Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kematang	variabel bebas: religiusitas variable	Penelitian kuantitatif dengan studi korelasional	Ada hubungan yang positif antara religiusitas dan kematangan emosi pada siswa siswi SMU	Variable bebas: religiusitas Variable tergantung:per

	u, 2008	an Emosi Pada Siswa SMU Institut Indonesia Yogyakarta	tergantun g kematan gan emosi	al	Institut Indonesia Yogyakarta, dimana semakin tinggi religiusitas siswa siswi SMU Institut Indonesia Yogyakarta maka semakin tinggi pula kematangan emosinya, dan sebaliknya.	sepsi. Penelitian kuantitatif
--	------------	---	---	----	---	-------------------------------------

